



# CALL FOR PAPER

## Conference on Economic and Business Innovation

Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang

Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142

Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK  
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

## **ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PIHAK BERELASI TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**Arna Suryani<sup>1</sup>, Atikah<sup>2</sup>, Sespi Jumaida<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari Jambi, email: [arna\\_halim@yahoo.co.id](mailto:arna_halim@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari Jambi, email: [atikah@unbari.ac.id](mailto:atikah@unbari.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari Jambi, email: [sespijumaida@gmail.com](mailto:sespijumaida@gmail.com)

### **Abstract**

*This study uses deskriptive and verification research methods, that aims to examine and analyze the effect of Good Corporate Governance as measured by independent directors and related transactions as measured by debt current related transaction on earnings management. In this study earnings management is measured using by the Beneish M-score model on the grounds that this model can help disclose the companies that are indicated to be doing earnings management or not. The results of the study confirm that Good Corporate Governance and Related Transactions opportunistic management to carry out earnings management, so this should be a concern for stakeholders.*

*Keywords: Good corporate governance, Related Party transactions, Earning Management*

## **ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PIHAK BERELASI TERHADAP MANAJEMEN LABA**

---

### **PENDAHULUAN**

Keberadaan manajemen laba dapat memberikan suatu masalah yang penting pada perusahaan, dikarenakan penerapan manajerial yang salah dapat menjadi penghalang aturan suatu perusahaan sehingga memberikan signal tentang perusahaan dalam keadaan tidak baik. Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu, misalnya untuk memaksimalkan keuntungan pribadi atau kepentingan perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan mereka (Scott (2009)). Praktik manajemen laba sering kali digunakan untuk memanipulasi laporan keuangan sedemikian rupa agar laporan keuangan tersebut terlihat baik. Para *stakeholder* atau pihak yang berkepentingan dalam menggunakan laporan keuangan diharapkan lebih berhati-hati akan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan, agar tidak salah dalam mengambil keputusan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangatlah penting dikarenakan setiap informasi tersebut digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan, menentukan nilai perusahaan serta memprediksi keberlangsungan perusahaan tersebut di masa depan. Dalam rangka pencegahan adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajemen sangat diperlukannya suatu tata kelola perusahaan yang baik.

Berdasarkan tujuan *good corporate governance* yaitu untuk mengurangi adanya tindakan manajemen laba, muncul harapan yang ingin diwujudkan dengan adanya sistem pengawasan dan pengendalian sebagai bagian dari prinsip *good corporate governance*, yaitu keadilan, transparansi, akuntabilitas dan respontabilitas setiap perusahaan wajib mengetahui prinsip tersebut. *Good Corporate Governance* menjadi sangat penting dalam kelangsungan berjalannya suatu perusahaan. Ketidaksiapan perusahaan menghadapi tuntutan transparansi dan akuntabilitas dapat menyebabkan lemahnya penerapan *Good Corporate Governance*. Terlebih secara empiris membuktikan bahwa penerapan yang konsisten dari *good corporate governance* dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan dapat memberikan keputusan yang lebih baik.

*Good Corporate Governance* mempunyai peran penting untuk mengendalikan dan menghindari adanya praktik manajemen laba yang berkaitan dengan transaksi pihak berelasi. *Good corporate governance* juga memiliki tugas dalam hal mengawasi dan menuntaskan adanya penerapan manajemen laba yang berkaitan dengan transaksi pihak berelasi. Beberapa penelitian yang berasumsi jika transaksi berelasi sangat erat kaitannya dengan manajemen laba, begitu juga investor melakukan penilaian terhadap perusahaan yang memiliki transaksi berelasi diduga lebih cenderung melakukan majemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Gordon & Henry, 2011) menyatakan bahwa transaksi pihak berelasi sebagai faktor yang sangat

## **ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PIHAK BERELASI TERHADAP MANAJEMEN LABA**

---

berhubungan dengan manajemen laba hanya untuk beberapa jenis atau tipe transaksi pihak berelasi saja. Akan tetapi, kehadiran transaksi pihak berelasi tidak selalu mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen laba yang lebih besar. Kompleksitas dari transaksi pihak berelasi juga menjadi perhatian karena merepotkan pihak luar untuk menandai adanya transaksi yang meragukan atau membentuk transaksi pihak berelasi sebagai transaksi yang *oportunis* (Suryani et al., 2019). Pengungkapan pihak berelasi dalam laporan keuangan memberikan manfaat kepada *stakeholder* atau pemangku berkepentingan laporan keuangan agar dapat melihat bagaimana hubungan dan kontrak yang terjalin dengan pihak berelasi yang tidak dapat dilakukan oleh pihak yang tidak memiliki hubungan berelasi. Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat membuat kesempatan atas transaksi dimana pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa tidak dapat melakukannya seperti perbedaan harga jual suatu barang (Handayani, 2014). Berdasarkan penjabaran di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali apakah *good corporate governance* yang diukur dengan direksi independen dan transaksi berelasi yang diukur dengan utang pihak berelasi memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba.

### **KAJIAN TEORI**

#### ***Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* merupakan acuan bagi manejer untuk mengelola perusahaan secara baik. *Corporate Governance* menurut *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) adalah struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberi nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya berdasarkan peraturan perundangan dan norma yang berlaku. *Good Corporate Governance* yang baik harus mampu memberikan insentif yang tepat bagi manajemen dalam mencapai tujuan. *Good Corporate Governanve* merupakan seperangkat peraturan dalam rangka pengendalian perusahaan untuk menghasilkan *value added* bagi para *stakeholders* karena dengan adanya *Good Corporate Governanve* akan terbentuk pola kerja manajemen yang transparan, bersih, dan profesional (Effendi, 2009). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Pradipta, 2011) menyebutkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati, 2018) yang menyebutkan bahwa kondisi dewan direksi yang optimal maupun tidak optimal tidak mempengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan dalam suatu perusahaan.

## **ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PIHAK BERELASI TERHADAP MANAJEMEN LABA**

---

### **Transaksi Berelasi**

Transaksi Pihak Beralasi atau *Related Party Transaction* (RPT) adalah transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa, yaitu transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak seperti perusahaan asosiasi, karyawan kunci, perusahaan dalam satu pengendali, perusahaan perorangan, perusahaan keluarga dekatnya atau perusahaan yang mempunyai hak suara signifikan (Farahmita, 2011). RPT memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi perusahaan (Gordon, Elizabeth dan Henry, 2016). Transaksi yang dilakukan dengan pihak *insiders* (pemegang saham pengendali atau manajemen) dapat menimbulkan insentif untuk ekspropriasi, yaitu menyaring keuntungan pribadi dari keuntungan perusahaan dengan menggunakan wewenang mereka yang digunakan untuk mempengaruhi kondisi transaksi agar sesuai dengan tujuan pribadinya dan sebaliknya akan menjadi biaya bagi pemegang saham lain atau pemegang saham minoritas (Farahmita, 2011).

### **Manajemen Laba**

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Wahyono, 2012). Manajemen laba adalah pilihan manajemen terhadap kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang mempengaruhi laba guna mencapai beberapa tujuan laba yang akan dilaporkan (Scott, 2015). Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laba bersih yang akan dilaporkan pada laporan keuangan (Suryani & Herianti, 2015). Dengan demikian, manajemen laba merupakan tindakan yang disengaja dilakukan oleh manajemen dengan menaikkan (menurunkan) laba yang dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan sehingga menyesatkan *stakeholders* dalam menilai kinerja perusahaan dan mempengaruhi hasil kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Kuatnya informasi mengenai perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, membuat manajer memanfaatkan keadaan tersebut untuk melakukan manajemen laba. *Earnings Management* dapat menimbulkan masalah-masalah kegenan yang terpicu dari adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent* (Farida et al., 2010). Tindakan - tindakan yang dapat dilakukan dalam manajemen laba yaitu melakukan *income something* dengan meratakan laba yang dilaporkan agar laba yang diperoleh stabil, sehingga investor akan menyukai kinerja perusahaan. Kemudian *income maximization* ini dilakukan pada saat laba sedang turun cara ini untuk melindungi perusahaan saat berurusan dengan hutang. *Income minimization* biasanya dilakukan untuk menghapus biaya-biaya yang tidak terlalu diperhatikan oleh pembaca laporan

## ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PIHAK BERELASI TERHADAP MANAJEMEN LABA

---

keuangan, dan *Taking A Bath* biasanya dilakukan untuk membebaskan biaya yang datang dan menghapus beberapa aktiva.

Dari penjelasan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang diukur dengan direksi independen dan pihak berelasi yang diukur dengan *debt current related transaction* berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap manajemen laba.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Sebanyak 23 perusahaan Manufaktur pada sektor Konsumsi Non Musiman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pelaporan keuangan 2017-2019 yang dijadikan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan dilakukan uji hipotesis F dan t dengan nilai signifikansi  $\alpha$  0,05 serta uji koefisien determinasi. Operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.  
Operasional variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	<i>Good Corporate Governanve (GCG)</i> merupakan seperangkat peraturan dalam rangka pengendalian perusahaan untuk menghasilkan <i>value added</i> bagi para <i>stakeholders</i> karena dengan adanya GCG akan terbentuk pola kerja manajemen yang transparan, bersih, dan profesional (Effendi, 2009).	$DIR = \frac{\text{Jumlah Direktur Independen}}{\text{Jumlah Keseluruhan Direksi}}$	Rasio
Transaksi Pihak Berelasi (X2)	<i>Related Party Transaction</i> adalah Transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan pihak yang memiliki hubungan	$DRPT = \frac{\text{Debt Related Party Transaction}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio

## ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PIHAK BERELASI TERHADAP MANAJEMEN LABA

Manajemen Laba (Y)	istimewa. Farahmita (2011)	Rasio
<p>Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laba bersih yang akan dilaporkan pada laporan keuangan (Suryani and Herianti, 2015)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Days Sales in Receivable Index (DSRI)</i> :  <math display="block">\frac{(Net\ Receivables_t / Sales_t)}{(Net\ Receivables_{t-1} / Sales_{t-1})}</math> </li> <li>2. <i>Gross Margin Index (GMI)</i> :  <math display="block">\left\{ \frac{Sales_{t-1} - COGS_{t-1}}{Sales_{t-1}} \right\} : \left\{ \frac{Sales_t - COGS_t}{Sales_t} \right\}</math> </li> <li>3. <i>Asset Quality Index (AQI)</i> :  <math display="block">\left\{ 1 - \frac{CA_t + PPE_t + Securities_t}{TA_t} \right\} :</math> <math display="block">\left\{ 1 - \frac{CA_{t-1} + PPE_{t-1} + Securities_{t-1}}{TA_{t-1}} \right\}</math> </li> <li>4. <i>Sales Growth Index (SGI)</i> : <math>\frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}</math></li> <li>5. <i>Depreciation Index (DEPI)</i>:  <math display="block">\left\{ \frac{Depreciation_{t-1}}{PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1}} \right\} : \left\{ \frac{Depreciation_t}{PPE_t + Depreciation_t} \right\}</math> </li> <li>6. <i>Sales, General and Administrative Expenses Index (SGAI)</i> :  <math display="block">\left\{ \frac{SGA\ Expense_t}{Sales_t} \right\} : \left\{ \frac{SGA\ Expense_{t-1}}{Sales_{t-1}} \right\}</math> </li> <li>7. <i>Lverage Index (LVGI)</i> :  <math display="block">\left\{ \frac{CL_t + TLD_t}{TA_t} \right\} : \left\{ \frac{CL_{t-1} + TLD_{t-1}}{TA_{t-1}} \right\}</math> </li> <li>8. <i>Total Accruals to Total Assets (TATA)</i> :  <math display="block">\frac{IfCO_t - CFO_t}{TA_t}</math> </li> </ol> <p>M-Score = -4,84 + DSRI (0.920) + GMI (0.528) + AQI (0.404) + SGI (0.892) + DEPI (0.115) – SGAI (0.172) + TATA (4.679) – LVGI (0.327).</p>	

Sumber: data diolah, 2021

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan maka *Good Corporate Governance*, transaksi berelasi dan manajemen laba data berdistribusi normal tidak terjadi autokorelasi yang ditunjukkan dari nilai *durbin-watson* sebesar 1,489, tidak terjadi heteroskedastisitas dilihat dari signifikansi  $X_1$  dan  $X_2$  lebih besar dari 0,05, dan tidak terjadi multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF lebih besar dari 0,10. Berdasarkan hasil regresi diperoleh  $Y = -3,460 + 3,293 X_1 + 1,878 X_2$ .

## ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PIHAK BERELASI TERHADAP MANAJEMEN LABA

Hasil ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dan transaksi pihak berelasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan besar pengaruh sebesar 3,293 untuk *Good Corporate Governance* dan sebesar 1,878 untuk transaksi berelasi.

Tabel 2.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.460	.509		
	X1_GCG	3.293	2.303	.174	.157
	X2_RPT	1.878	1.593	.144	.243

a. Dependent Variable: Y\_ML

Sumber : olah data, 2021

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji hipotesis secara simultan dan secara parsial.

Tabel 3.

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.569	2	4.784	2.143	.125 <sup>b</sup>
	Residual	147.344	66	2.232		
	Total	156.913	68			

a. Dependent Variable: Y\_ML, b. Predictors: (Constant), X2\_RPT, X1\_GCG

Sumber: olah data, 2021

Secara simultan variabel *Good Corporate Governance* dan transaksi berelasi berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba hal ini ditunjukkan dari nilai sig (0,12) > 0,05 dengan besar pengaruh sebesar 14,89%. Berdasarkan hasil ini maka, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya variabel *Good Corporate Governance* yang diukur dengan direksi independen (X<sub>1</sub>) dan transaksi pihak berelasi yang diukur dari *debt current related transaction* (X<sub>2</sub>), secara bersamaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba (Y). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* mempunyai peran penting untuk mengendalikan dan menghindari adanya praktik manajemen laba yang berkaitan dengan pihak berelasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agnes, 2014) menyebutkan bahwa dengan adanya *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan manipulasi laba yang dilakukan melalui pihak berelasi.

Secara parsial variabel *Good Corporate Governance* dan transaksi pihak berelasi terhadap manajemen laba dapat dilihat pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* yang diukur direktur independen (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif sebesar 3,293 namun tidak signifikan terhadap manajemen laba, hal ini terlihat dari tingkat signifikan X<sub>1</sub> (0,157) > α 0,05, sehingga

## **ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PIHAK BERELASI TERHADAP MANAJEMEN LABA**

---

dapat di katakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Good Corporate Governance* yang di ukur dengan direksi independen terhadap manajemen laba (Y) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa peranan tatakelola perusahaan juga mempengaruhi tindakan transaksi pihak berelasi. Perusahaan yang memiliki tatakelola yang baik akan mengakibatkan level manajemen laba yang lebih rendah karena dapat menekan tindakan oportunistik manajemen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati, 2018) yang menyebutkan bahwa kondisi dewan direksi yang optimal maupun tidak optimal tidak mempengaruhi praktik manajemen laba yang di lakukan dalam suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suryani & Rossa, 2020) menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* tidak diterapkan atau tidak berfungsi dengan baik dalam perusahaan, maka hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor serta dapat menyebabkan kinerja perusahaan yang kurang baik. Pengaruh transaksi pihak berelasi yang diukur dengan *debt current related transaction* ( $X_2$ ) berpengaruh positif sebesar 1,878 dan namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini terlihat dari tingkat signifikan  $X_2$  ( $0,144$ )  $>$   $\alpha$  0,05, sehingga dapat di katakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara transaksi pihak berelasi yang di ukur dengan *debt current related transaction* terhadap manajemen laba, maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa transaksi pihak berelasi sebagai faktor yang sangat berhubungan dengan manajemen laba hanya untuk beberapa jenis atau tipe transaksi pihak berelasi saja. Kehadiran transaksi pihak berelasi tidak selalu mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen laba yang lebih besar. Hal ini didukung oleh penelitian (Rahmat,2010) yang menunjukkan bahwa koefisien nilai absolut perubahan laba berhubungan negatif dengan manajemen laba.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Good Corporate Governance* yang di ukur dengan direksi independen dan transaksi pihak berelasi yang diukur dengan *debt current related transaction* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial *Good Corporate Governance* yang di ukur dengan direksi independen dan transaksi berelasi yang di ukur dengan *debt current related transaction* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa betapa pentingnya peranan *Good Corporate Governance* akan mempengaruhi tindakan transaksi pihak berelasi. Perusahaan yang memiliki tatakelola yang baik dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Dengan

## **ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PIHAK BERELASI TERHADAP MANAJEMEN LABA**

---

adanya penelitian ini diharapkan kepada semua pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan untuk selalu mempertimbangkan penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan tersebut. Keberadaan direksi indepen sangat diperlukan untuk memastikan segala transaksi dan kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku, sehingga penerapan *Good Corporate Governance* akan membentuk pola kerja manajemen yang transparan, bersih, dan professional.

Transaksi yang berelasi pada suatu perusahaan tidak selalu mengindikasikan perusahaan tersebut melakukan manajemen laba yang lebih besar dan betapa pentingnya tata kelola yang baik karena peranan tatakelola perusahaan juga akan mempengaruhi tindakan transaksi pihak berelasi. Disarankan bagi penelitian berikutnya karena pada penelitian ini hanya menguji satu indikator pengukuran *Good Corporate Governance* maka untuk penelitian berikutnya dapat menambah indikator yang lain serta dapat melakukan uji beda bagaimana perilaku manajer yang oportunistik dan tidak di dalam melakukan transaksi berelasi.

## **ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PIHAK BERELASI TERHADAP MANAJEMEN LABA**

---

### **REFERENSI**

- Akuntansi, J., & Bisnis, F. (2014). *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.3 No.2 (2014)*. 3(2), 1–12.
- Effendi, M. A. (2009). *The power of good corporate governance: teori dan implementasi / Muh. Arief Effendi ; Editor: Krista*. Salemba Empat.
- Farahmita, A. (2011). Apakah Transaksi Pihak Hubungan Istimewa merupakan Insentif Untuk Melakukan Manajemen Laba? *Symposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, 21–22.
- Farida, Y. N., Prasetyo, Y., & Herwiyanti, E. (2010). Pengaruh Penerapan Corporate Governance pada Timbulnya Earning Management dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2), 69–81.
- Fatmawati, Y. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Universitas Padang*, 6(1), 1–28.
- Gordon, Elizabeth A. dan Henry, E. (2016). Related Party Transactions and Earnings Management. *International Soft Science Conference*, 46–52.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15405/epsbs.2016.08.8> This
- Gordon, E. A., & Henry, E. (2011). Related Party Transactions and Earnings Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.612234>
- Handayani, (Indah). (2014). Analisis Pengaruh Pembelian Dan Penjualan Kepada Pihak Yang Berelasi Dan Tidak Berelasi Terhadap Laba Bersih Pada Industri Otomotif Dan Komponennya. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 152620.
- Hubungan Transaksi Dengan Pihak-Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa Dan Kualitas Auditor Dengan Praktik Manajemen Laba. (2010). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 1–18.
- Pradipta, A. (2011). Analisis Pengaruh dari Mekanisme Corporate Governance dengan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(2), 93–106.  
<http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/download/110/97>
- Scott, W. R. (2009). Financial Accounting Theory, 5th Ed. In *Financial Accounting Theory*.

## **ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PIHAK BERELASI TERHADAP MANAJEMEN LABA**

---

- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* 7th Edition. In *Financial Accounting Theory*.
- Suryani, A., Atikah, A., & Putri, H. T. (2019). The Effect of Related Party Transactions through Opportunistic Behaviour Management to Increase Firm Value. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 4(2).  
[https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.2\(3\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.2(3))
- Suryani, A., & Herianti, E. (2015). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Manajemen Laba. *Symposium Nasional Akuntansi (SNA) XVIII, Medan*, (September).
- Suryani, A., & Rossa, E. (2020). Good Corporate Governance Menghasilkan Laporan Keuangan Berkualitas dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 144.  
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.130>
- Wahyono, R. E. S. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1, 1–26. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.73019-4>